

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN KAP,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
INDEPENDENT COMMISSIONER TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

Catheryn Iona Nelson^{1*}, Yoga Andriawan², Haryono Umar³

^{1,2} Universitas Trisakti, Universitas Trisakti,
³ Sekolah Pascasarjana, Perbanas Institute

*Korespondensi: icatheryn@yahoo.com

Diterima: 04 07 2022

Disetujui: 18 08 2022

Diterbitkan: 25 10 2022

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain an empirical evidence and analyze factors that affecting audit report lag. The independent variables in this study are profitability, solvability, company size, age of company, audit firm size, institutional ownership, and independent commissioner. While the dependent variable in this study is audit report lag. The company used in this research is manufacturing companies that listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) over three years period from 2017 to 2019. The number of research samples is 240 firm years data. This research is using multiple regression method to examine the effect of independent variables to the audit report lag as the independent variable. The result of this study shows that profitability, company size, and age of company have an effect on audit report lag while solvability, age of company, audit firm size, institutional ownership, and independent commissioner have no effect on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Profitability, Solvability, Company Size, Age of Company, Audit Firm Size, Institutional Ownership, Independent Commissioner*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari sebuah proses pencatatan, yang mencakup seluruh transaksi-transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan selama satu tahun. Laporan keuangan merupakan kebutuhan utama setiap perusahaan, khususnya perusahaan *go public*. Menurut Kieso, *et al.* (2018, 2), laporan keuangan adalah fasilitas penting yang dipakai oleh perusahaan guna membagikan informasi keuangan kepada pihak luar.

Informasi yang ada di laporan keuangan harus valid serta bisa diyakini, maka pemilik perusahaan perlu melaksanakan audit terhadap laporan keuangan yang telah dibuat (Lestari dan Latriani, 2018). Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan dengan runtut, mengatakan bahwa laporan keuangan yang diikuti dengan laporan auditor independen yang dinyatakan kepada BAPEPAM selambatnya pada akhir bulan ketiga sesudah tanggal pelaporan keuangan tahunan. Perihal ini memperlihatkan bahwa auditor dituntut untuk bisa disiplin akan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang diauditnya.

2. TELAAH LITERATUR

Teori keagenan ialah teori dasar untuk melaksanakan sebuah bisnis perusahaan, yang mana para pelaku utama pada teori ini yakni principal serta agen. Jensen dan Meckling (1976) menafsirkan bahwasanya ikatan agensi bisa terjalin saat satu individu ataupun lebih (*principal*) mempekerjakan individu lain (agen) guna bisa memberi suatu jasa serta selanjutnya mengandalkan wewenang untuk penentuan keputusan. Prinsipal ialah para pemilik perusahaan yang melingkupi para pemegang saham ataupun investor, sementara agen yakni manajemen yang dipekerjakan oleh agen untuk mengatur perusahaan ataupun manajer.

Audit Report Lag secara sederhana bisa diartikan menjadi bentang waktu untuk mengerjakan pekerjaan audit sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang sudah diaudit (Juanita dan Satwiko, 2012). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit merupakan perihal yang utama, terutama untuk perusahaan *go public*, namun untuk menyelesaikan proses audit tersebut dibutuhkan

waktu yang cukup lama. Perihal ini mengakibatkan adanya perbandingan waktu yaitu antara tanggal laporan keuangan terhadap tanggal laporan audit independen yang mencerminkan lamanya waktu pengerjaan audit yang dilaksanakan oleh auditor.

Melalui catatan dari Bursa Efek Indonesia terdapat 578 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada semester I - 2019 tepat waktu. Sampai sekarang ini, total perusahaan yang tercatat yakni 737 perusahaan di BEI. Dapat berari bahwasanya ada 78,4% dari jumlah total emiten yang mengungkapkan keuangan semester I - 2019 tepat waktu. Beberapa perusahaan yang tercatat di BEI memang mempunyai alasan tersendiri yang belum mempublikasikan laporan keuangannya.

2.1 Profitabilitas

Profitability adalah salah satu indikator kesuksesan bagi perusahaan dalam memperoleh laba. Bertambah tinggi *profitability* perusahaan, maka bertambah tinggi juga keahlian perusahaan dalam mendapati keuntungan (Aryandra dan Mauliza, 2018). *Profitability* juga menggambarkan tingkat efektivitas kinerja yang berhasil dicapai oleh perusahaan. Perihal ini menafsirkan bahwasanya efektivitas perusahaan berbanding lurus dengan tingkat perolehan laba perusahaan. Bertambah tinggi efektivitas aktivitas operasional perusahaan, maka bertambah tinggi pula keuntungan yang didapati perusahaan.

2.2 Solvabilitas

Solvability ialah rasio guna mengukur keahlian perusahaan guna membayar semua hutang-hutangnya. *Solvability bisa dihitung* melalui total kewajiban dibagi total asset. *Solvability bisa* menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dimana jika tingkat *solvability* suatu perusahaan besar maka perusahaan cenderung mengalami kerugian sehingga risiko keuangan dan masalah kelangsungan hidup perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan dengan kondisi demikian cenderung melakukan *mismanagement* dan *fraud*.

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran besar ataupun kecilnya perusahaan bisa disebabkan kompleksitas operasional, variabel, serta intensitas transaksi perusahaan (Lianto dan Kusuma, 2010). *Company size*

dapat dilihat dengan bermacam metode, yakni dinyatakan melalui total aset, nilai pasar saham, serta sebagainya. Bertambah besar *company size* perusahaan, maka bertambah besar juga tekanan dalam mengolah informasi, hal ini mengakibatkan pihak manajemen perusahaan mempunyai kesadaran yang besar tentang pentingnya penyampaian informasi laporan keuangan yang telah diaudit untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Firnanti, 2016).

2.4 Umur Perusahaan

Age of company adalah seberapa lama perusahaan tercatat di BEI dengan menggunakan satuan tahun (Firnanti 2016). Informasi mengenai *age of company* dapat kita lihat melalui website BEI bagian profil perusahaan tercatat. Dengan bertambahnya *age of company*, maka akan semakin banyak juga informasi yang sudah didapati masyarakat mengenai perusahaan (Djashan, 2017). Semakin besar *age of company*, maka akan bertambah singkat *Audit Report Lag*. Perihal ini disebabkan perusahaan sudah mempunyai pengalaman yang cukup banyak dalam mengumpulkan dan memproses informasi (Lianto dan Kusuma, 2010).

2.5 Ukuran KAP

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 menyatakan bahwasanya Kantor Akuntan Publik (yang berikutnya disebut KAP) ialah badan usaha yang dibentuk bersumber ketetapan peraturan perundang-undangan serta memperoleh izin usaha bersumber Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik. Sebelum manajemen perusahaan itu menentukan KAP yang ingin dipergunakan dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaannya, manajemen dapat meninjau sejumlah perihal, melingkupi reputasi KAP, kualitas auditor, ukuran auditor dan kemampuan auditor dalam melakukan audit di industri tertentu. KAP di Indonesia terbagi menjadi *The Big Four* serta *Non - Big Four*. KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat guna menyelenggarakan audit.

2.6 Kepemilikan Institusional

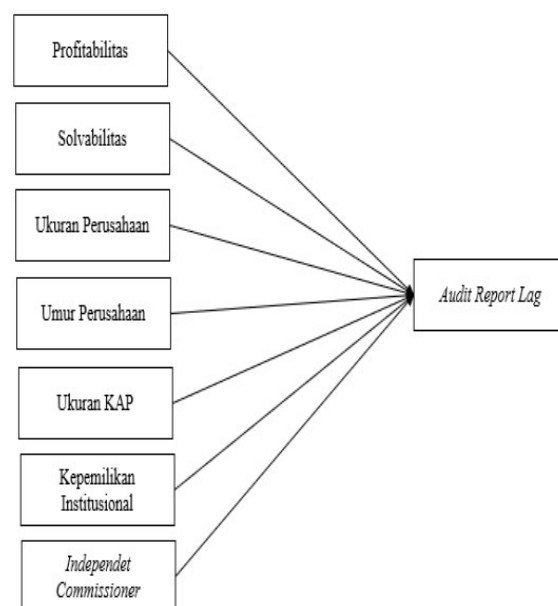
Institutional Ownership ialah saham dari perusahaan yang dipunyai oleh berbagai lembaga, melingkupi, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, serta kepunyaan lembaga lainnya. Kepunyaan perusahaan oleh pihak luar memiliki keahlian yang banyak

guna mendorong manajemen supaya bisa menyatakan laporan keuangan dengan tepat waktu sebab pihak luar sanggup memberikan dampak kepada perusahaan supaya secara cepat bisa menyelesaikan proses auditnya sebab kepentingan dari sejumlah lembaga yang berkaitan. Bertambah besar kepunyaan saham perusahaan oleh pihak luar, maka bertambah besar juga pengontrolan yang diberikan kepada manajemen perusahaan sehingga tidak berperilaku menyimpang. Perial ini disebabkan kepunyaan institusional bisanya bertindak menjadi pihak yang memonitor perusahaan (Arilyn, 2016).

2.7 Independent Commissioner

Independent commissioner ialah anggota dewan komisaris yang bersumber dari luar perusahaan. *Independent commissioner* mempunyai tugas untuk melaksanakan pengontrolan dengan umum serta/ataupun khusus sebanding dengan besarnya anggaran dasar dan membagikan gagasan kepada para dewan direksi. Jumlah komisaris independen di perusahaan sangat beragam. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten ataupun Perusahaan Publik mengatakan bahwa dalam perihal Dewan Komisaris berisi lebih dari 2 orang anggota Dewan Komisaris, jumlah komisaris independen wajib sekurang-kurangnya 30% dari total anggota Dewan Komisaris.

2.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Olah Data

2.9. Hipotesis

Bersumberkan perumusan masalah serta kajian empiris yang sudah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis yang diuraikan pada penelitian ini yakni :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- H4 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- H5 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- H6 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- H7 : *Independent Commissioner* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai dua variabel, yakni variabel dependen serta variabel independen. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian yaitu *audit report lag*. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini yakni profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional serta *independent commissioner*.

3.1 Variabel Dependen

Menurut Juanita dan Satwiko (2012), *Audit Report Lag* merupakan bentang waktu guna mendapati laporan auditor independen atas audit pelaporan keuangan tahunan perusahaan. *Proxy Audit Report Lag* menggunakan rumus yang digunakan oleh Mazkiyani dan Handoyo (2017), yaitu dihitung dari jumlah hari dari tanggal selesainya laporan keuangan fiskal perusahaan sampai selesainya laporan audit.

3. Variabel Independen

3.2.1 Profitabilitas

Profitability ialah sebuah ukuran yang dapat dipergunakan untuk memperlihatkan seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba dengan manajemen asetnya (Marlinah, 2014). *Profitability* dihitung dengan menggunakan rumus rasio ROA, sesuai dengan penelitian Mazkiyani dan Handoyo (2017).

3.2.2 Solvabilitas

Solvability adalah sebuah ukuran yang dapat dipergunakan untuk menunjukkan keahlian perusahaan untuk melunasi segala kewajiban perusahaan dan keahlian perusahaan dalam menetap dengan periode yang lama (Tannuka, 2018). *Solvability* dihitung dengan menggunakan rumus rasio DAR, sesuai dengan penelitian Mazkiyani dan Handoyo (2017).

3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bermakna menjadi sebuah ukuran yang mana perusahaan bisa dikategorikan besar atau kecil melalui bermacam metode, yakni diungkapkan dengan total aktiva, nilai pasar saham, serta sebagainya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini memakai rumus logaritma dari total aset, sebanding dengan penelitian yang diselenggarakan oleh Mazkiyani dan Handoyo (2017).

3.2.4 Umur Perusahaan

Age of company ialah lamanya perusahaan beroperasi. *Age of company* dihitung sejak perusahaan terdaftar di BEI sampai penelitian dilaksanakan dengan menggunakan satuan tahun. *Age of company* dihitung dalam penelitian yang sama oleh Mazkiyani dan Handoyo (2017).

3.2.5 Ukuran KAP

KAP yang ada di Indonesia terbagi menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Pada penelitian ini, ukuran KAP dihitung memakai *proxy* variabel *dummy* dengan skala nominal sebanding dengan penelitian yang diselenggarakan Mazkiyani dan Handoyo (2017) yakni; 1 guna perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, 0 guna perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*.

3.2.6 Kepemilikan Institusional

Institutional ownership ialah proporsi saham perusahaan yang dipunyai oleh pihak institusional (eksternal), melingkupi perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi serta institusi lainnya (Imanta dan Satwiko, 2011). *Institutional Ownership* dihitung dengan proporsi kepemilikan saham yang dipunyai oleh lembaga yang diamati dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, (Darmawati dan Noor, 2018)

3.2.7 Independent Commissioner

BAPEPAM dalam hal ini menyatakan bahwasanya kuantitas dewan komisaris independen yang telahenuhi syarat yakni sekurangnya 30% dari total keseluruhan anggota komisaris (Swami dan Latriani 2013). Komisaris independen dihitung dengan mengukur proporsi kuantitas dewan komisaris independen dibanding terhadap total keseluruhan anggota dewan yang mengarah pada penelitian Wardhani dan Raharja (2013).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai yakni seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara sampel penelitian yakni seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih melalui metode purposive sampling dengan parameter antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai tahun 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2017 hingga tahun 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten memakai mata uang Rupiah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
4. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempunyai keuntungan dari tahun 2017 hingga tahun 2019.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan saham institusi selama tahun 2017 sampai tahun 2019.
6. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempunyai komisaris independen sejak tahun 2017 hingga tahun 2019.

3.4 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Penelitian ini memakai teknik regresi berganda guna menguji hipotesis. Persamaan pada model regresi yang dipakai yakni:

$$ARL = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 SOLVA + \beta_3 CZ + \beta_4 AGE + \beta_5 KAP + \beta_6 IC + \beta_7 IO + \varepsilon$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sample Penelitian

Penelitian ini memakai obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan berurutan dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Bersumber metode yang dipakai guna penentuan sampel yakni *purposive sampling*.

4.2 Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	240	22,0000	162,0000	79,2792	21,4285
PROF	240	0,0003	0,9210	0,0829	0,0970
SOLVA	240	0,0831	1,9475	0,4100	0,2181
CZ	240	10,9510	14,5465	12,4600	0,6513
AGE	240	1,0000	39,0000	19,8500	11,2860
KAP	240	0,0000	1,0000	0,3917	0,4891
IO	240	0,0510	0,9971	0,7001	0,1864
IC	240	0,2000	0,8333	0,4215	0,1042

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada penelitian ini model regresi berganda yang dipergunakan guna menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini mempunyai tingkat kesalahan yang bisa di tolerir (α) sebesar 5%.

4.3 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual ataupun uji t yang dilaksanakan pada model regresi guna mendapati seberapa besar pengaruh antara, variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	151,641	0,000	
PROF	-39,289	0,015	Berpengaruh
SOLVA	-7,238	0,269	Tidak berpengaruh
CZ	-5,691	0,018	Berpengaruh
AGE	0,322	0,016	Berpengaruh
KAP	-3,176	0,377	Tidak berpengaruh
IO	-0,798	0,916	Tidak berpengaruh
IC	0,411	0,976	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 4.4. Hasil Uji Frekuensi Variabel Kualitas Audit

		Jumlah	Persentase
Non-Big Four	(0)	146	60,80%
Big Four	(1)	94	39,20%

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Variabel *profitability* (PROF) mempunyai nilai sig. sebanyak 0,015 ($\alpha < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -39,289 sehingga Hal diterima, yang artinya *profitability* berpengaruh negatif pada *Audit Report Lag*. Bertambah rendah *profitability* perusahaan maka bisa bertambah tinggi *Audit Report Lag* perusahaan itu. Perihal ini terjadi karena jika perusahaan memiliki *profitability* yang rendah atau mengalami kerugian, auditor cenderung melaksanakan analisa yang rinci guna meyakinkan kemungkinan adanya *fraud* atau permasalahan keuangan lainnya sehingga bisa menunda waktu pemeriksaan laporan keuangan. Hasil ini sebanding dengan penelitian Natonis dan Tjahjadi (2019).

Variabel *solvability* (SOLVA) memiliki nilai sig. sebesar 0,269 ($\alpha > 0,05$) yang bermakna variabel *solvability* (SOLVA) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Perihal ini dapat terjadi karena saat auditor melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan yang mempunyai jumlah hutang yang banyak maupun hutang yang sedikit, perihal tersebut tidak memengaruhi kinerja auditor dan proses penyelesaian laporan keuangan. Hasil ini sebanding dengan penelitian Tannuka (2018).

Variabel *company size* (CZ) memiliki nilai sig. sejumlah 0,018 ($\alpha < 0,05$) dengan nilai koefisien sebanauk -5,691 yang bermakna *company size* (CZ) berpengaruh signifikan negatif pada *Audit Report Lag*. Bertambah besar ukuran suatu perusahaan maka bisa bertambah pendek *Audit Report Lag* perusahaan tersebut. Perihal ini karena perusahaan besar cenderung menginginkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit dilaporkan dengan lebih cepat. Disamping itu, perusahaan besar mempunyai pengendalian internal yang baik akhirnya mempermudah proses audit. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian dari Aristika et al. (2016).

Variabel *age of company* (AGE) mempunyai nilai sig. Sebanyak 0,016 ($\alpha > 0,05$) dengan nilai koefisien sebanyak 0,322

yang artinya *age of company* (AGE) berpengaruh signifikan positif pada *Audit Report Lag*. Bertambah lama suatu perusahaan berdiri, maka bertambah panjang *Audit Report Lag*. Perihal ini diakibatkan perusahaan yang sudah lama beroperasi, biasanya sudah melaksanakan suatu ekspansi dan usahanya menjadi lebih kompleks sehingga hal tersebut dapat memperpanjang proses audit atas pelaporan keuangannya (Lianto dan Kusuma 2010).

Variabel *audit firm size* (KAP) mempunyai nilai sig. sejumlah 0,377 ($\alpha > 0,05$) yang artinya *audit firm size* (KAP) tidak berpengaruh pada *Audit Report Lag*. Menyelesaikan audit atas laporan keuangan dengan cepat merupakan tugas semua KAP, sehingga cepat atau lamanya proses audit tidak tergantung pada KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four*, sebab semua KAP melakukan proses audit memakai standar yang sejenis, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hasil ini sebanding dengan penelitian Amelia et al. (2018).

Variabel *Institutional Ownership* (IO) mempunyai nilai sig. sebanyak 0,916 ($\alpha > 0,05$) yang bermakna *institutional ownership* (IO) tidak berpengaruh pada *Audit Report Lag*. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya kepemilikan institusional belum dapat mengontrol pihak management dan tak mempunyai pengaruh dengan proses audit. Hasil ini sebanding dengan penelitian Alfraih (2016).

Variabel *independent commissioner* (IC) memiliki nilai sig. sebesar 0,976 ($\alpha > 0,05$) *independent commissioner* (IC) tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Perihal ini disebabkan komisaris independen belum bisa melakukan tugasnya dengan baik, yakni menjadi sebuah prosedur *corporate governance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Wardhani dan Raharja, (2013).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber hasil uji yang sudah dilaksanakan, maka kesimpulan yang bisa ditarik yakni bahwa variabel *profitability* berpengaruh dengan *Audit Report Lag*. Hasil ini sesuai dengan Lianto dan Kusuma (2010), Hapsari et al. (2016), Natonis dan Tjahjadi (2019) serta

Handoyo dan Maulana (2019). Hasil dari penelitian ini berbanding dengan penelitian Juanita dan Satwiko (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) dan Gienam Suginam (2016). *Company size* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini sebanding dengan Aristika et al. (2016), Suparsada dan Putri (2017), dan Ramadhan serta Budiono (2018). Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Firmanti (2016), juga penelitian milik Sitorus dan Ardiati (2017). *Age of company* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Widhiyanti dan Budiarta (2016) serta Sitorus dan Ardiati (2017). Hasil ini bertentangan dengan Cahyadi (2014), Firmanti (2016), Aristika et al. (2016) dan Widiastuti dan Kartika (2018).

Variabel *solvability* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini sesuai dengan Tannuka (2018) serta Febrianti dan Sudarno (2020). *Audit firm size* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini sesuai dengan Gienam (2016), Amelia et al. (2018), Yendrawati dan Mahendra (2018) serta Lestari dan Latrini (2018). *Institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Soebyako et al. (2013) dan Alfarih (2016). *Independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Soebyako et al. (2013) serta Wardhani dan Raharja (2013).

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yakni: (1) Penelitian ini hanya memakai periode observasi selama 3 tahun yakni tahun 2017-2019 maka dari itu belum bisa memprediksi pengaruh periode yang lama. (2) Penelitian ini hanya memakai 7 variabel independen yang melingkupi variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan institusional dan *independent commissioner* sehingga kurang bisa menafsirkan variabel *Audit Report Lag* secara spesifik.

Sejumlah rekomendasi bersumberkan keterbatasan yang sudah ditafsirkan di atas, maka peneliti memberi rekomendasi yang diharapkan bisa bermanfaat guna penelitian berikutnya:

(1) Meningkatkan variabel lainnya yang bisa saja berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

- (2) Meningkatkan periode penelitian menjadi 5 tahun supaya hasilnya bisa menafsirkan keadaan perusahaan secara baik.
- (3) Meningkatkan data penelitian akhirnya data pada penelitian mempunyai kesamaan varian residual dari satu observasi dengan observasi lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G., (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Arllyn, E. J., (2016). Pengaruh Managerial Ownership, Institutional Ownership dan Rasio Keuangan terhadap Struktur Modal pada Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1:43-52.
- Aristika, M. N., Trisnawati, R. & Handayani, C. D., (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Aryandra, R. A., & Mauliza, M., (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 16, No. 2: 1-13.
- Cahyadi, I. J., (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol: 16, No. 1a: 59-68.
- Darmawati, D. & Noor, I. N., (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun.
- Djashan, I. A., (2017). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Underpricing Saham Perdana. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 2: 251-258.
- Febrianti, S. & Sudarno, S., (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2014–2018). Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 9, No. 3: 1-11.
- Firnanti, F., (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 18, No. 2: 167-175.
- Gienam, S., (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Informasi dan Teknologi Ilmiah, Vol. 9, No. 1: 60-70
- Handoyo, S., & Maulana, E., (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 2: 142-152.
- Hapsari, A. N., Putri, N. K., & Arofah, T., (2016). The Audit Report Lag at Coal Mining Companies. Binus Business Review. Vol. 7, No. 2: 197-201.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor- faktor yang mempengaruhi kepemilikan managerial. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 13, No. 1: 67-80.
- Jensen, M. C., & William, H. M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics. Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Juanita, G. J., & Satwiko, R., (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 14, No. 1: 31-40.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y., (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 24, No. 1: 422-450.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12, No. 2: 98-107.
- Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Dan Faktor Lainnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 16, No. 2: 103-113.
- Mazkiyani, N., & Handoyo, S. (2017). Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange. Jurnal Aplikasi Bisnis. Vol. 17, No. 1: 77- 95.
- Natonis, S. A., & Tjahjadi, B., (2019). Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol. 15, No. 2: 68-81.
- Ramadhan, G. S., Majidah & Budiono E., (2018). Analisis Determinan Audit Report Lag. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer. Vol. 10, No. 1: 22-27.
- Sitorus, N. J., & Ardiati, A. Y., (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. Modus. Vol. 29, No. 2: 139-156.
- Soebyakto, B. B., Abukosim, Mukhtaruddin & Mursidi, I. (2013). Good Corporate Governance (GCG) Mechanism and Audit Delay: An Empirical Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Period of 2009-2011. Journal of Modern Accounting and Auditing. Vol. 9, No. 11: 1454-1468.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D., (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 18, No. 1: 60-87.
- Swami, N. P. D., & Latrini, M. Y., (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 4, No. 3: 530-549.
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2, No. 2: 353-365.
- Wardhani, A. P., & Raharja, S., (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance

- Terhadap Audit Report Lag. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2, No. 3: 1-11.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K., (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 15, No. 1: 200-227.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A., (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 7, No. 1, Hal: 20 –34.
- Yendrawati, R., & Mahendra, W., (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention. Vol. 5, No. 12: 5170-517.